BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Gambaran Akhlak Santri Milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor diantaranya meliputi akhlak santri kepada Allah, akhlak akhlak santri kepada orang tua (guru), akhlak santri kepada sesama manusia, dan akhlak santri terhadap lingkungan di dalam poin terakhir mengandung dua bagian yaitu: akhlak dalam berpakaian dan akhlak dalam bidang bahasa. Akhlak santri kepada Allah, di dalamnya membahas mengenai karakter akhlak yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Anshor, yang diterapakan melalui pengajian kitab kuning *Ta'alimun Mutaa'lim* dan kitab *Adabu Alim.*

   Akhlak santri kepada orang tua (guru), di dalamnya membahas mengenai perkembangan akhlak santri yang mulai berkurang, bahkan tingkat kesopanan yang dilakukan oleh para santri tidak sesuai dengan ekspektasi seorang guru terhadap muridnya. Namun

dengan terjadinya hal yang demikian, membuat para pengasuh Pondok Pesantren Nurul Anshor tergerak dalam melakukan perbaikan akhlak terhadap santri-santrinya. Akhlak santri kepada sesama manusia di dalamnya membahas mengenai berprilaku baik kepada sesama manusia sopan santu saling tolong menolong terhadap masyarakat dan tolong menolong kepada teman-temannya. Akhlak santri terhadap lingkungan ini ada dua poin mengenai Akhlak dalam berpakaian dan akhlak dalam bahasa, melihat fenoma atau gaya berpakaian di zaman sekarang sangatlah miris, dan hal ini menjadikan para pengasuh Pondok Pesantren Nurul anshor mengharuskan santri-santrinya untuk selalu menggunakan pakaian muslimah, baik ketika sedang berada dilingkungan pondok maupun diluar pondok. Akkhlak dalam bahasa, santri dipondok Pondok Pesantren Nurul Anshor selalu menggunakan bahasa yang baik, karena pihak Pondok Pesantren Nurul Anshor menekankan agar para santrinya selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar penuh dengan kesopanan. Baik terhadap guru, orang tua, teman dan lingkungan masyaraktnya.

2. Dampak Perubahan Zaman Terhadap Santri Milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor dapat di lihat dari beberapa fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Anshor seperti hp, laptop dan juga motor yang

mungkin fasilitas tersebut dilarang di sebagian Pondok Pesantren, selain itu juga adanya keterbukaan pola fikir santri yang menerima adanya pengaruh dunia luar dengan adanya jual beli online dan juga pergeseran gaya fashion santri di Pondok Pesantren Nurul Anshor. Hal ini di sebabkan oleh darasnya perubahan zaman yang kini telah mengalir di semua dimensi kehidupan. Realitanya tiap manusia pasti akan mengikuti arus tersebut.

3. Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor diantaranya: Memberikan pengarahan dakwah tentang akhlakul karimah melalui kegiatan muhadoroh. Dalam strategi tersebut santri dilatih untuk bisa menyampaikan dakwah mengenai tentang akhlak, ajaran-ajaran Islam, dan hadits Nabi Muhammad Saw. Melalui pelatihan dakwah tersebut dapat menanamkan akhlakul karimah terhadap santri ketika sedang melakukan dakwah, baik dakwah dilingkungan pesantren maupun dimasyarakat. Menerepkan sifat karimah melalui kegiatan safari dakwah, Safari dakwah atau yang disebut dengan (safdah) merupakan bagian dari salah satu bentuk strategi dakwah di Pondok Pesantren Nurul Anshor dalam meningkatkan akhlakul karimah terhadap santri-santrinya. Adapun di dalamnya, kegiatan ini

mengajarkan para santri agar memiliki rasa hormat terhadap masyarakat dilingkungannya. Melatih akhlak santri dengan bimbingan rohani, bentuk kegiatan dari bimbingan rohani tersebut adalah menerapkan sistem pemahaman akidah serta akhlak ketika mereka sedang bertemu seorang guru, ketika bertamu maupun ketika sedang berada dilingkungan masyarakat. Baik masyarakat disekitar pondok maupun diluar wilayah pondok. Dengan adanya kegiatan bimbingan rohani, para santri diharuskan untuk bisa memahami tentang akhlak-akhlak tersebut. Menerapkan sifat akhlakul karimah melalui pembiasaan belajar. yang didalamnya meliputi:

(1) Kegiatan membaca doa, Berdoa merupakan suatu hal yang penting dilakukan ketika para santri hendak memulai pembelajaran. (2) pengajian kitab kuning, Pengajian kitab kuning ini merupakan hal yang wajib dan sering dilakukan setiap malam. (3) Kegiatan Tahfidz Qur’an hal ini juga menjadi bagian dari strategi dakwah dalam meningkatkan akhlak santri, adapun didalamnya para santri dibina untuk menghafal Qur’an yang dilakukan setiap hari ba’da subuh. (3) Mudzakarah, kegiatan ini merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran. (4) Strategi

peningkatan akhlakul karimah dengan konsep sapu jagat hal ini dikarenakan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Anshor bukan hanya pendidikan pesantren saja, melainkan ada umumnya juga, seperti sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan, maka Pondok Pesantren Nurul Anshor membuat konsep doa sapu jagat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Santri Pondok Pesantren Nurul Anshor agar lebih aktif dalam memanfaatkan segala bidang kegiatan yang bisa dijadikan sebagai wadah pengembangan akhlakul karimah, karena itu akan menjadi bekal untuk dimasa depan.
2. Pihak pemimpin Yayasan untuk selalu berinovasi dalam memberikan pengajaran yang lebih kreatif, khususnya dalam bidang peningkatan akhlak. Seperti menambah bentuk strategi dakwah dalam peningkatan akhlakul karimah, yang lebih mengutamakan santri untuk bisa lebih memahami mengenai pentingnya memiliki akhlak yang baik terhadap guru.

3. Pihak pengasuh Yayasan agar lebih memperhatikan siswa disekolah, untuk lebih menerapkan akhlak-akhlak yang baik, dan menjadikan pengajaran kitab kuning bukan hanya sebagai ekstrakurikuler (Eskul) saja melainkan menjadi pengajaran tetap di kelas.
4. Pondok Pesantren Nurul Anshor dapat meminimalisir yang menjadi penghambat keberhasilan meningkatkan akhlak santri dengan memantau dan memberikan pengawasan yang lebih kongkrit untuk meningkatnya akhlak santri.